

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang menjalankan roda perusahaan. Perusahaan yang dirancang, dijalankan dan dikelola oleh manusia mendapatkan tantangan yang tidak mudah, sehingga industri yang dijalankannya dapat berjalan seirama dengan perkembangan dalam industri yang ada. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan industri, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan perusahaan. Keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja di dalamnya.¹ Tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif manusia sebagai karyawan meskipun alat-alat maupun begitu canggihnya perkembangan teknologi yang dihadapkan di perusahaan.

Peran karyawan sangat menentukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus selalu berusaha untuk memperoleh dan menempatkan karyawan yang *qualified* pada setiap jabatan dan pekerjaan supaya pelaksanaan pekerjaan lebih berdaya guna serta berhasil.² Karyawan yang *qualified* akan membawa unjuk kerja yang baik dalam sebuah perusahaan. Sehingga begitu pentingnya aspek Sumber

¹ Mangasa Panjaitan. *Peran Keterlibatan dan Partisipasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Manajemen, Vol.4 No.1, 2018. h. 52

² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46.

Daya Manusia (SDM) sebagai aspek yang paling utama untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam meningkatkan kinerja perlu dilakukan intervensi. intervensi adalah solusi untuk kesenjangan kinerja dalam organisasi yang diberikan kepada seorang atau satu kelompok karyawan. Intervensi digunakan untuk mengatasi masalah kinerja buruk atau tidak memuaskan.³ Intervensi terdiri dari berbagai macam bentuk kegiatan seperti pelatihan, FGD, lokakarya, coaching, atau upaya menyediakan materi secara digital dan maya.⁴ Seluruh intervensi tersebut tentu saja harus melalui proses yang panjang mulai dari analisis, desain, pengembangan, produksi disertai evaluasi dan revisi hingga akhirnya diimplementasikan oleh organisasi.

Intervensi yang digunakan oleh sebagian besar organisasi dalam mengatasi masalah dan menciptakan sebuah proses belajar dengan melakukan sebuah pelatihan. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya, serta untuk menunjang perusahaan untuk lebih maju dan dapat bersaing sesuai perkembangan zaman.

³ Dewi S. Prawiradilaga & Chaeruman, U. A. *Modul Hypercontent Teknologi Kinerja* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h. 95.

⁴⁴ Ibid, h. 92.

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam menyelenggarakan pelatihan dibutuhkan pendekatan sistem yang dilaksanakan dengan berbagai analisis seperti analisis kebutuhan, analisis kinerja, analisis peserta didik dan analisis lainnya yang dilakukan dengan menyiapkan perangkat instrument dan teknik sebagaimana melakukan suatu kajian. Hal ini dilakukan demi keberhasilannya suatu pelatihan yang berorientasi pada pekerjaan. Pelatihan diperlukan setiap saat, bagi karyawan baru maupun bagi karyawan yang sudah lama bekerja dalam perusahaan.

Dalam pelatihan bukan hanya instruktur saja yang berperan, ada komponen tertentu yang menunjang materi untuk disampaikan, seperti strategi pelatihan dan bahan ajar juga berperan dalam pelatihan. Salah satu bahan ajar yang digunakan pada saat pelatihan adalah modul. Bahan ajar modul ini digunakan untuk menunjang materi pada saat pelatihan. Modul digunakan sebagai salah satu bahan ajar karena dapat memuat banyak materi di dalamnya. Salah satu perusahaan yang telah melaksanakan program pelatihan ialah PT. Setiajaya Mobilindo dan dilaksanakan oleh divisi *Training Center*. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memfasilitasi belajar karyawan di PT. Setiajaya Mobilindo. Peserta yang mengikuti pelatihan adalah karyawan mekanik mobil, dimana karyawan mekanik di latar belakang dari lulusan SMK jurusan mesin.

Pelatihan yang dilakukan PT. Setiajaya Mobilindo dengan sasaran mekanik yang di latar belakanginya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk memberikan pemahaman terhadap mekanik dengan materi yang sudah dirancang oleh divisi *Training Center*. Program pelatihan tersebut dinamakan pelatihan BST (*Basic Service Training*) dengan bahan ajar pendukung berupa modul dalam pelaksanaannya. Salah satu materi yang dibahas pada pelatihan BST adalah pedoman kerja mekanik, yang berisikan materi tentang penjelasan mengenai budaya kerja, penanganan dan perlakuan pada kendaraan, penampilan profesional, kerapian dan kebersihan, keselamatan kerja, perencanaan dan persiapan, pekerjaan cepat dan dapat di andalkan, selesai sesuai waktu yang diinginkan, memeriksa pekerjaan bila telah selesai, simpan *part - part* bekas dan mengembalikan *tools* ke tempat semula, dan tindak lanjut. Pokok bahasan ini perlu disampaikan dengan suatu media yang sifatnya fleksibel, karena pedoman kerja ini dianggap penting karena mempengaruhi keefektifan pada saat bekerja. Adanya pedoman kerja ataupun petunjuk tersebut juga menjadikan karyawan dapat melaksanakan tugas pekerjaan secara maksimal, sehingga dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan rencana.⁵

Namun, penggunaan modul tersebut dirasa ada keterbatasan dengan terlalu banyak materi yang disajikan didalamnya yang

⁵ Dobie Aprilino. *Analisis Efektifitas Kerja Pegawai di Dinas Perhubungan Pemerintah Kota Samarinda*, Prediksi Vol.1 No.1, 2016

mengakibatkan mekanik tidak dapat memahami semua materi yang disajikan pada modul tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman mekanik pada saat melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini juga terdapat beberapa kelemahan dalam buku paket seperti modul, LKS dan *handout* dengan diterbitkan dan digunakan secara umum tanpa memperhatikan karakteristik penggunaannya. Sehingga setiap pengguna dari buku paket tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami isi dari buku paket tersebut.⁶

Dalam wawancara pengembang dengan *trainer* di PT. Setiajaya Mobilindo pada tanggal 20 Juli 2019 terdapat masalah pasca pelatihan dengan laporan dari kepala bengkel terjadinya keterlambatan waktu penyelesaian pada saat pelaksanaan servis tidak tepat waktu dengan SOP yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya komunikasi mekanik dengan kepala bengkel dalam pengerjaan yang dirasa kurang mengerti untuk penyelesaiannya. Adapula masalah yang terjadi di lapangan yaitu peletakkan *tools kit* yang tidak diletakkan kembali pada tempatnya, sehingga menjadi masalah pada saat mekanik melakukan servis mobil.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, pengembang ingin menjadikan masalah ini sebagai bahan pengembangan tentang materi

⁶ Evi Wahyu Wulansari, dkk. *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Ekonomi Materi Pasar Modal untuk Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.12 No.1, 2018. h. 1-2

pedoman kerja yang berisikan materi tentang prinsip kerja dan budaya kerja 5S untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman materi tersebut dengan mengembangkan media cetak yaitu buku saku. Pengembang memilih media buku saku untuk dijadikan sebagai pemahaman mekanik karena dari definisinya buku saku adalah sebuah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.⁷ Dari sifatnya yang mudah dibawa kemana-mana, sifat lain dari buku saku juga diantaranya memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fika Sandari dengan judul Pengembangan Buku Saku pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Baitussalam, yang menyatakan respon pengguna berdasarkan uji coba memperoleh hasil 79% dengan kategori baik. Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya ketersediaan media pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa rendah.⁸

Jurnal penelitian yang disusun oleh Donardo Yudha Arthanto dan Eko Hartini yang berjudul Efektifitas Promosi Kesehatan 5S Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek 5S Pekerja di PT. Charoen Pokphand Indonesia menyatakan bahwa peran media buku saku memberikan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktek pekerja terkait penerapan

⁷ Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tamer, 2013), h. 108.

⁸ Fika Sandari. *Pengembangan Buku Saku pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Baitussalam*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018

budaya kerja jepang yang ditunjukkan dengan perubahan rata-rata yang semakin meningkat. Peran media buku saku memberikan keefektifitasan untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 33,03%.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembang bermaksud mengembangkan buku saku dengan aspek pembaharuan materi tentang pedoman kerja mekanik di PT. Setiajaya Mobilindo, dikarenakan sifatnya lebih fleksibel sehingga bisa digunakan dimana saja sebagai pendukung bahan ajar tambahan agar pemahaman pedoman kerja berjalan dengan efektif sehingga dapat mendukung tujuan organisasi untuk mencapai dalam peningkatan kinerja dan produktivitas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pemahaman mekanik PT. Setiajaya Mobilindo mengenai pedoman kerja?
2. Sumber belajar yang bagaimana yang sesuai untuk mekanik dalam pedoman kerja?
3. Mengapa perlu mengembangkan sumber belajar pedoman kerja untuk mekanik?

⁹ Donardho Yudha A. dan Eko Hartini. *Efektifitas Promosi Kesehatan 5S Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktek 5S Pekerja di PT. Charoen Pokphand Indonesia*, *VisiKes* Vol. 15 No. 1, 2016. h. 32-37

4. Bagaimana mengembangkan sumber belajar pedoman kerja yang sesuai untuk mekanik?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan analisis masalah dari hasil identifikasi masalah yang ada, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan buku saku Pedoman Kerja untuk Mekanik PT. Setiajaya Mobilindo untuk dapat tercapainya pemahaman mekanik?

D. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku saku pedoman kerja untuk mekanik di PT. Setiajaya Mobilindo. Buku saku ini dapat digunakan untuk membantu isi materi yang ada di modul dan bertujuan untuk mengatasi masalah belajar yang terjadi pada mekanik, yaitu dalam pemahaman materi yang begitu banyak.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Lembaga

Pengembangan ini diharapkan dapat membantu lembaga untuk menjadikan sumber belajar yang mampu memfasilitasi proses belajar mekanik di PT. Setiajaya Mobilindo.

2. Untuk Mahasiswa

Pengembangan ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE.

3. Untuk Pengembang

Sebagai pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai penelitian tentang pengembangan buku saku.

